



**Hadits PALSU: Cinta Tanah Air  
Adalah Sebagian Dari IMAN**

Ustadz Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi حفظه الله

Re-Publication : 1437 H\_2016 M

**Hadits Palsu:**

**Cinta Tanah Air Adalah Sebagian Dari Iman**

Ustadz Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi حفظه الله

Sumber Web Resmi penulis di [www.abiubaidah.com](http://www.abiubaidah.com)

e-Book ini didownload dari [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## A. PENGANTAR

Pada tanggal 17 Agustus, biasanya hadits ini seringkali muncul dalam upacara-upacara untuk menumbuhkan semangat patriotisme dan menyuburkan rasa kebangsaan. Sehingga hadits ini begitu populer sekali di masyarakat, dihafal bahkan dianggap sebagai suatu hadits yang diucapkan oleh Nabi Muhammad ﷺ.

Namun permasalahannya adalah:

1. Benarkah ungkapan tersebut termasuk hadits yang diucapkan oleh Nabi Muhammad ﷺ?
2. Bagaimana dengan substansi makna kandungannya?!

Kajian berikut akan mencoba untuk mencari jawabannya.

*Wallahul Muwaffiq.*

## B. TEKS HADITS

# حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

“Cinta tanah air termasuk iman”

Derajat Hadits dan Komentar Ulama:

**TIDAK ADA ASALNYA.** Berikut ucapan para ulama pakar ahli hadits:

1. As-Shoghoni رحمه الله berkata: “Termasuk hadits-hadits yang palsu”.
2. As-Suyuthi رحمه الله berkata: “Saya tidak mendapatinya”.
3. As-Sakhawi رحمه الله berkata: “Saya tidak mendapatinya”.
4. Al-Ghozzi رحمه الله berkata: “Ini bukan hadits”.
5. Az-Zarkasyi رحمه الله: “Saya belum mendapatinya”.
6. Sayyid Mu’inuiddin ash-Shofwi رحمه الله berkata: “Ini bukan hadits”.
7. Mula al-Qori رحمه الله berkata: “Tidak ada asalnya menurut para pakar ahli hadits”.
8. Al-Albani رحمه الله berkata: “Maudhu’ (palsu)”.

9. Lajnah Daimah yang diketahui oleh Samahatus Syaikh Abdul Aziz bin Baz رحمه الله mengatakan: "Ucapan ini bukan hadits Nabi ﷺ, ia hanyalah ucapan yang beredar di lisan manusia lalu dianggap sebagai hadits.

### C. MATAN HADITS

Syaikh al-Albani رحمه الله berkata:

"Dan maknanya tidak benar. Sebab cinta negeri sama halnya cinta jiwa dan harta; seseorang tidak terpuji dengan sebab mencintainya lantaran itu sudah tabiat manusia. Bukankah anda melihat bahwa seluruh manusia berperan serta dalam kecintaan ini, baik dia kafir maupun mukmin?!

Allah berfirman:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا

قَلِيلٌ مِّنْهُمْ

Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka: "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari

kampungmu”, niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. (QS. An-Nisa'/4:66)

- Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang kafir juga mencintai tanah air mereka. Musuh-musuh Islam telah menjadikan hadits palsu ini untuk menghilangkan syi'ar agama dalam masyarakat dan menggantinya dengan syi'ar kebangsaan, padahal aqidah seorang mukmin lebih berharga baginya dari segala apapun”.
- Berlebih-lebihan terhadap tanah air bisa sampai kepada derajat memberhalakannya.
- Dan terkadang Syetan menggambarkan kepada sebagian mereka bahwa tanah air lebih baik daripada surga 'Adn, sebagaimana seorang di antara mereka mengatakan:

هَبْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الْيَمَنُ

لَا شَيْءٌ يَعْدِلُ الْوَطْنَ

*Anggaplah bahwa surga yang kekal adalah Yaman*

*Tidak ada sesuatupun yang melebihi tanah air.*

Seorang lainnya mengatakan:

وَطَنِي لَوْ شُغِلْتُ بِالْخُلْدِ عَنْهُ

نَارَعْتَنِي إِلَيْهِ فِي الْخُلْدِ نَفْسِي

*Tanah airku, seandainya aku disibukkan oleh surga darinya  
Niscaya jiwaku akan menggugatkan di surga menuju tanah airku.*

#### **D. SEBAB TERSEBARNYA HADITS**

Al-Hafizh asy-Syaukani رحمه الله berkata menjelaskan sebab menyebarnya hadits-hadits palsu seperti ini:

“Para ahli sejarah telah meremehkan dalam mengutarakan hadits-hadits bathil seputar keutamaan negeri, lebih-lebih negeri mereka sendiri. Mereka sangat meremehkan sekali, sampai-sampai menyebutkan hadits palsu dan tidak memperingatkannya, sebagaimana dilakukan oleh Ibnu Dabi’ dalam Tarikhnya yang berjudul “*Qurrotul Uyun bi Akhbaril Yaman Al-Maimun*” dan kitab lainnya yang berjudul “*Bughyatul Mustafid bi Akhbar Madinah Zabid*” padahal beliau termasuk ahli hadits.

Maka hendaknya seorang mewaspadaikan dari keyakinan ini atau meriwayatkannya, karena kedustaan dalam masalah ini sudah menyebar dan melampaui batas. Semua itu sebabnya adalah fithrah manusia untuk cinta tanah air dan kampung halamannya”.

## E. APAKAH CINTA NEGERI TERLARANG?

Al-Ustadz A. Hassan –semoga Allah merahmatinya- berkata: “Tidak ada undang-undang manusia yang tidak terdapat di hukum-hukum agama larangan atas seorang mencintai bangsanya dan tanah airnya malah tidak terlarang dia cinta kepada kerbau dan sapi, kambing dan anjingnya, kelinci dan kucingnya, ayam dan bebeknya.

Sekali lagi, agama tidak menghalangi seseorang mencintai segala sesuatu harta, tanah dan pasir di negeri satrunya.

Cuma, janganlah dibawa-bawa agama dalam urusan yang agama tidak jadikan urusan. Jangan dibawa-bawa kalimat:

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

*“Cinta tanah air termasuk iman”.*

Ini dikatakan hadits Nabi ﷺ, padahal bukan.

Kalau orang cinta tanah air membawakan hadits palsu itu, maka orang cinta kucing akan membawakan hadits palsu lain:

حُبُّ الْكَلْبِ مِنَ الْإِيمَانِ

*“Cinta kucing itu sebagian dari iman”.*

## **F. HENDAKNYA UNTUK ISLAM BUKAN SEKADAR KEBANGSAAN**

Syaikh Muhammad al-Utsaimin رحمه الله berkata: "Kita apabila perang hanya untuk membela Negara tidak ada bedanya dengan orang kafir yang juga perang untuk membela Negara mereka.

Seorang yang perang hanya untuk membela negeri saja maka dia bukanlah syahid, namun kewajiban kita sebagai muslim dan tinggal di negeri Islam adalah untuk perang karena Islam yang ada di negeri kita. Perhatikanlah baik-baik perbedaan ini, kita berperang karena Islam yang ada di negeri kita. Adapun sekadar karena negeri saja maka ini adalah niat bathil yang tidak berfaedah bagi seorang. Adapun ungkapan yang dianggap hadits "Cinta negeri termasuk keimanan" maka ini adalah dusta.

Cinta Negara, apabila karena Negara tersebut adalah Negara Islam maka kita mencintainya karena Islamnya, tidak ada bedanya apakah Negara kelahiran kita ataupun Negara Islam yang jauh, maka wajib bagi kita untuk membelanya karena Negara Islam.

Kesimpulannya, seharusnya kita mengetahui bahwa niat yang benar tatkala perang adalah untuk membela Islam di



negeri kita atau membela Negara kita karena Negara Islam, bukan hanya karena sekedar Negara saja”.

Al-Ustadz A. Hassan رحمه الله mengatakan: “Dalam mencintai tanah air secara kebangsaan itu ada beberapa kesalahannya yang besar bagi orang yang beragama Islam:

**Pertama:** yang sebesar-besarnya, ialah menjalankan hukum-hukum yang bukan dari Allah dan RasulNya.

**Kedua:** dengan terpaksa, karena pembawaan kebangsaan, memandang muslim di negerinya yang bukan sebangsa dan setanah air dengannya sebagai orang asing, padahal sebenarnya ia mesti pandang seperti saudara.

**Ketiga:** Memutuskan perhubungan antara lain-lain negeri Islam dengan alasan mereka bukan sebangsa dan setanah air, walaupun Allah dan Rasul telah katakan mereka saudara yang mesti bersatu.

Dari sini, dapat kita ketahui **KESALAHAN** ucapan sebagian tokoh tatkala mengatakan:

“Kita tidak memerangi Yahudi karena masalah aqidah!!

“Kita memerangi mereka karena tanah!! Kita tidak memerangi karena mereka kafir!!”

“Tetapi kita memerangi karena mereka merampas tanah kita tanpa alasan yang benar!!!”